

## **GERAKAN PESANTREN KILAT: PENGUATAN NILAI KEIMANAN DAN WAWASAN KEISLAMAN**

**Yuliastutik, Virgie Ramadhani Zalsanudin, Rahayu Mardikaningsih, Siti Zulaichah, Derisma Vita Noviyanti, Mila Hariani, Nia Kurniati**

**Universitas Sunan Giri Surabaya**

### **ABSTRAK**

Perubahan era digitalisasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan dan aktivitas manusia. Selain itu, sisi buruk perubahan ini memberikan ancaman kerusakan moral dan sosial yang seringkali terjadi di anak-anak hingga usia remaja. Kesadaran kebutuhan pendidikan perlu ditingkatkan melalui pesantren kilat digerakkan untuk menanamkan nilai keimanan dan wawasan keislaman. Pelaksanaan pengabdian dengan metode PTP (Penelitian Tindakan Partisipatif), tim pengabdian terlibat aktif berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan kebutuhan pendidikan bagi peserta didik terpenuhi dan mampu mengendalikan pengaruh yang diberikan terhadap lingkungan. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat saling bersinergi pada proses pendidikan.

**Kata kunci : Pendidikan, Pesantren Kilat, Nilai Keimanan, Wawasan Keislaman, Pengabdian**

### ***ABSTRACT***

*The changes in the digitalization era have a positive influence on human skills and activities. In addition, the negative side of this change poses a threat of moral and social damage that often occurs in children to adolescence. Awareness of the need for education needs to be increased through Islamic boarding schools that are driven to instill the values of faith and Islamic insight. Implementation of community service using the PTP (Participatory Action Research) method, the community service team is actively involved in participating in the entire series of activities. The implementation of this activity is expected to fulfill the educational needs of students and be able to control the influence given to the environment. In addition to the school environment, the family and community environments synergize in the education process.*

***Keywords : Education, Islamic Boarding Schools, Faith Values, Islamic Insight, Community Service***

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berkualitas dicapai dengan adanya sebuah pendidikan yang dapat ditempuh melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan yang ada harus bertuju membentuk perkembangan kemampuan kognitif (berpikir), afektif (sikap, dan psikomotorik (keterampilan) (Bloom, 1956). Kemampuan dari tiga aspek ini melahirkan sikap, tingkah laku, dan karakteristik manusia yang membantu identifikasi dan selektif berperilaku. Pentingnya pendidikan secara berkelanjutan, dimulai sejak usia dini diperlukan pengenalan nilai-nilai keagamaan, budaya, moralitas, etika, dan kepribadian (Risnawati & Proyantoro, 2021).

Perubahan era digitalisasi memberikan peningkatan keterampilan pada manusia dan kemudahan beraktivitas, namun di saat itu nilai-nilai kehidupan di masyarakat mengalami kemerosotan. Nilai moral maupun sosial di masyarakat semakin hilang dan sikap individualisme semakin tinggi (Wijayanti, 2021). Ancaman kerusakan moral dan sosial seringkali terjadi di anak-anak hingga usia remaja. Oleh karena itu, pembelajaran pada pendidikan formal perlu didukung dengan adanya pendidikan non formal dan informal. Melalui pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) membantu penanaman nilai-nilai agama. Nilai agama mengajarkan sabar, jujur, kasih sayang, keadilan, etika, dan bertanggung jawab (Wahyuni, 2023). Pembelajaran ini membutuhkan keterlibatan aktif bagi peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan dari adanya pendidikan.

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat tinggi pada nuansa non formal. Kegiatan praktik-praktik, outbond, dan permainan sebagai metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang dengan pelajaran. Praktik-praktik yang diterapkan pada pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, selain itu dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan intelektual (Syahrowiyah, 2016). Kegiatan berupa outbond juga dapat membentuk pemikiran kreatif, peningkatan kecerdasan secara emosional dan spiritual (Falah, 2014). Permainan adalah aktivitas yang menyenangkan sehingga metode belajar dengan bermain memberikan rasa senang dan serius (Zaini, 2015). Metode pembelajaran yang tepat penting digunakan untuk membentuk generasi bermoral dan berkarakter.

Bulan Ramadhan yang penuh berkah, anak-anak hingga orang dewasa berantusias pada bulan ini menebar kebaikan dan perbanyak amalan. Aktivitas pada bulan ini berpotensi pada pembentukan moral dan karakter, mencapai keberhasilan terbentuknya moral dan karakter penting diadakannya kegiatan pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat atau yang biasa dikenal dengan pondok Ramadhan ini dilakukan untuk mengisi kegiatan pada bulan Ramadhan. Pesantren kilat dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan para peserta didik dan menambah wawasan pengetahuan keislaman dengan fokus pada berbagai kegiatan keagamaan, biasanya diadakan di sekolah, masjid, atau pesantren, dan dapat berlangsung selama beberapa hari atau bahkan sepanjang bulan Ramadhan.

Pesantren kilat sebagai wujud pengabdian melalui pendekatan pendidikan sebagai upaya pembentukan moral dan karakter di era transformasi ke digital. Pengabdian ini mensyiarkan bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dengan pendidikan perlu ada kontribusi setiap lingkungan. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bersinergi pada proses pendidikan, keluarga sebagai wadah pendidikan pertama kali yang dikembangkan wawasannya di lingkungan sekolah dan dukungan pendidikan melalui aktivitas sosial di lingkungan masyarakat (Muzakki *et al.*, 2023). Tujuan dari pengabdian ini sebagai upaya memperkuat nilai-nilai keimanan dan menambah wawasan islam agar terwujud generasi berkualitas dengan berkarakter baik dan moralitas tinggi.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode PTP (Penelitian Tindakan Partisipatif). Tim pengabdian terlibat aktif berpartisipasi pada kegiatan pesantren kilat, melakukan pendampingan, pengarahan, dan memberikan contoh tindakan yang positif. Pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahapan observasi; 2) Tahapan Perencanaan; 3) Tahapan Pelaksanaan; 4) Tahapan Evaluasi.

Tahapan observasi pengabdian bermula dengan menentukan lokasi tujuan pengabdian dan melakukan perizinan serta wawancara. Tahapan ini diperoleh lokasi yang telah diizinkan untuk dilakukannya pengabdian adalah TPQ Baitu Salam yang beralamatkan Dusun Cangkring RT 08 Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu, waktu untuk pengabdian bertepatan pada momen ibadah puasa bulan Ramadhan sehingga dari hasil wawancara bersama pihak TPQ pelaksanaan pengabdian berpartisipasi dalam kegiatan pesantren kilat.

Tahapan selanjutnya yaitu perencanaan, bersama pihak TPQ dan tim pengabdian berdiskusi waktu dan teknis pelaksanaannya. Rencana pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dilakukan 2 hari 1 malam di TPQ Baitus Salam pada hari Jum'at, 5 April 2024 sampai hari Sabtu, 6 April 2024. Daftar urutan acara pada kegiatan pesantren kilat sebagai berikut :

- 13.15-14.30 Kelas Mengaji
- 14.30-15.30 Sholat Ashar berjama'ah
- 15.30-16.00 Istighotsah bersama
- 16.00-16.40 Ziarah makam bersama
- 16.40-17.30 Persiapan buka bersama
- 17.30-18.00 Sholat Maghrib berjama'ah
- 18.00-18.30 Buka bersama
- 18.30-19.30 Sholat Isya' dan Tarowih
- 19.30-20.00 Persiapan lomba mewarnai kaligrafi
- 20.00-21.00 Lomba mewarnai kaligrafi
- 21.00-22.00 Tadarus
- 22.00-02.30 Istirahat
- 02.30-03.00 Sholat tahajud
- 03.00-03.45 Makan sahur
- 03.45-04.45 Kultum dan persiapan sholat subuh
- 04.45-05.00 Pengumuman pemenang lomba mewarnai kaligrafi
- 05.00-05.15 Bersih-bersih tpq dan persiapan pulang
- 05-15-06.00 Olahraga dan jalan-jalan
- 06.00 Pulang

Informasi pelaksanaan disampaikan kepada orang tua/wali peserta didik untuk dapat memberikan izin kepada peserta didik mengikuti kegiatan dan menyampaikan dari tujuan ini sebagai upaya menanamkan keimanan dan keislaman agar semakin kuat dan menciptakan generasi berkarakter.

Tahapan pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian dan pihak TPQ saling berkoordinasi dan komunikasi mulai dari kedatangan peserta didik dan kepulangan peserta didik. Selain itu, saling bersinergi untuk melakukan setiap kegiatan secara efektif dan pada tahapan terakhir dilakukannya evaluasi yang menjadi kendala dan kesulitan pelaksanaan sebagai langkah perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren kilat diadakan pada hari Jumat, 5 April 2024 hingga 6 April 2024 berlangsung selama 2 hari 1 malam di TPQ Baitus Salam Wonoayu. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kelas mengaji dan sholat Ashar bersama. Kegiatan diawali dengan istighosah bersama sebagai proses meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan. Istighosah memberikan dampak positif dan efektif untuk dilakukan berkelanjutan, adapun manfaatnya membantu peningkatan kesadaran *hablumminallah*, jiwa sosial, melestarikan budaya, membangun pergaulan yang positif, dan mengurangi penggunaan *gadget* berlebih (Azizah *et al.*, 2023).

Pendampingan dan pengarahan kegiatan ziarah ke makam sesepuh desa merupakan tokoh yang telah membangun dusun Cangkring, tokoh sesepuh desa bernama Mbah Sentono. Tujuan dari ziarah ini adalah untuk mengenalkan kepada para santri tentang orang yang membangun dusun cangkring selain itu mengingatkan bahwa waktu kematian pasti ada dan tidak menunggu tua. Terdapat nilai-nilai filosofis yang terkandung pada kegiatan ziarah, yaitu nilai kenikmatan, rasa kehidupan, jiwa, dan religiusitas (Latifah, 2023). Hal tersebut mampu membina akhlak peserta didik terhadap Tuhan, dengan senantiasa mengingat kematian membuat peserta didik berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan ibadah dan menjauhi larangan-Nya.



**Gambar 1. Ziarah Makam Mbah Sentono**

Rangkaian pesantren kilat selanjutnya, pihak TPQ dan tim pengabdian bersama-sama mengarahkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan kebutuhan menjelang buka puasa dan sholat berjamaah dari waktu Sholat Maghrib hingga Sholat Tarawih berjamaah. Kebersamaan pada kegiatan ini menumbuhkan empati, rasa sosial, dan kepekaan terhadap lingkungan dan mengingatkan bahwa manusia sebagai makhluk yang sosial. Dikatakan bahwa manusia bukan makhluk individualisme, pada setiap aktivitas nya berinteraksi dengan orang lain (Aini *et al.*, 2023). Rasa senang dan antusias peserta didik terlihat selama di kegiatan, kebersamaan dengan teman-teman dapat menjalani ibadah puasa Ramadhan. Pencapaian peserta didik telah menjalankan ibadah puasa ramadhan sebagai bentuk peningkatan iman, Hikmah puasa Ramadhan diantaranya keimanan meningkat, meraih ketakwaan, hati menjadi tenang, empati, berjiwa sosial, kejujuran, dan sabar (Ali *et al.*, 2022).

Sesuai susunan kegiatan, peserta didik menjalani kegiatan lomba mewarnai kaligrafi. Kegiatan lomba mewarnai kaligrafi yang diikuti semua peserta didik dan nantinya akan dinilai oleh guru yang telah dipilih untuk menjadi juri untuk melakukan penilaian. Komponen penilaian dari lomba kaligrafi ini meliputi nilai keindahan, kerapihan dan nilai ketepatan keserasian dalam mencampur warna. Islam agama yang indah, kaligrafi adalah salah satu

bentuk seni dan keindahan Al-Qur'an yang menumbuhkan rasa spiritual dan peningkatan hubungan dengan Tuhan (Hamidah *et al.*, 2023). Selain dengan kaligrafi untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik dengan Al-Qur'an, tim pengabdian dan pihak TPQ mengajak untuk tadarus bersama. Peserta didik didampingi oleh pihak TPQ dan tim pengabdian. Tadarus Al-Qur'an bersama peserta didik dilakukan dengan saling menyimak bacaan satu sama lain. Jikalau ada bacaan yang salah, teman ataupun pendamping dapat mengingatkan serta membenarkan bacaan tersebut.



**Gambar 2. Lomba Kaligrafi**



**Gambar 3. Tadarus Bersama**

Setiap kegiatan di pesantren kilat terlaksana sesuai urutan, peserta didik diberikan bekal wawasan islam yang bertemakan Ramadhan. Wawasan ini disampaikan pada kultum sebelum menjalankan Sholat Shubuh. Kultum merupakan metode berdakwah dengan ceramah secara singkat kepada orang lain yang berisi nasihat atau siraman rohani yang dapat memotivasi, menambah wawasan, dan membentuk akhlak (Wirawan *et al.*, 2023).

Dari kegiatan pesantren kilat ini, diharapkan peserta didik yang mulanya belum memahami agama Islam secara utuh atau bahkan memiliki perilaku menyimpang dalam kehidupannya tidak mengikuti petunjuk agama Islam, prinsip-prinsip Islam, bisa berubah menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai kendali dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik tidak terjerumus dalam pengaruh globalisasi yang dapat merugikan akhlaknya. Adapun manfaat yang dirasakan bagi pihak TPQ dan tim pengabdian adalah terlatihnya keterampilan dalam membimbing dan memberikan edukasi serta memberikan contoh positif terhadap generasi muda.

Sebagai upaya berkelanjutan, kontribusi keluarga dibutuhkan untuk dapat memberi dukungan, kendali, dan pengawasan bagi anak-anak dari perusakan karakter dan moral. Pemenuhan pendidikan tidak hanya bergantung pada sekolah, TPA, dan masyarakat melainkan keluarga dapat membentuk tempat pendidikan yang baik secara emosional, spiritual, dan intelektual. Bagi lingkungan masyarakat harus lebih menyadari perilaku yang dihasilkan dalam suatu lingkaran sosial akan terekam jejak yang dapat diikuti oleh orang lain sehingga itu masyarakat selektif terhadap ancaman dan memberikan fasilitas edukasi dan kreativitas untuk pengembangan karakter dan moralitas generasi muda serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan melalui pengabdian.

## **PENUTUP**

Perubahan era digitalisasi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan dan aktivitas manusia. Selain itu, sisi buruk perubahan ini memberikan ancaman kerusakan moral dan sosial yang seringkali terjadi di anak-anak hingga usia remaja. Hal ini menyadarkan kebutuhan pendidikan perlu ditingkatkan yang memerlukan kontribusi dari berbagai elemen

lingkungan, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, tim pengabdian melakukan tindakan di lapangan bersama TPQ untuk menggerakkan pesantren kilat untuk menanamkan nilai keimanan dan wawasan keislaman. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan menjadi penerangan peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari dengan mampu mengendalikan pengaruh yang diberikan terhadap lingkungan. Sebagai upaya berkelanjutan, kontribusi keluarga dan masyarakat sangat berperan menciptakan generasi berkarakter dan bermoral. Keluarga dapat membentuk tempat pendidikan yang baik secara emosional, spiritual, dan intelektual. Bagi lingkungan masyarakat harus lebih menyadari perilaku di sekitar menjadi cerminan orang lain, perhatian terhadap pendidikan dengan memberikan fasilitas, wadah kreativitas, bahkan pengabdian untuk pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.
- Ali, A., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2022). Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 1-10.
- Azizah, N., Kurniawati, A., & Razi, F. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Rutin Istighotsah Malam Jum'at Manis. *Kariman*, 11(1), 31-46.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. Longmans, Green and Co, New York.
- Falah, N. (2014). Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi pada Out Bound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Hisbah*, 11(1), 53-74.
- Hamidah, F. N., Mansur, R., & Afifulloh, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Khat Kaligrafi di MAN 1 Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(6), 227-236.
- Latifah, E. (2023). Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. *An-Nur: Jurnal Sstudi Islam*, 15(1), 153-175.
- Muzakki, I. H., Al-Hikami, F. J., Pramono, I. A., Matiyah, I., & Basuki, B. (2023). Sinergitas Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Pendidikan di Era Disrupsi Menurut Nahlawi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 360-374.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-16.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1-18.
- Wahyuni, I. (2023). Peran Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak Sekolah Dasar (SD). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 260-270.
- Wijayanti, I. (2021). Kemerossotan Nilai Moral yang terjadi pada Generasi Muda di Era Modern. *Open Science Framework*, 1-8.
- Wirawan, P. A., Alghazali, R. D., & Anrial, A. (2023). Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit. *Journal of Da'wah*, 2(2), 275-295.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 3(1), 118-134.